

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi media, : apa, mengapa, bagaimana / penulis*. Bandung: Dr., Publisher: Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kalida, M. (2014). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kusnadi, dkk. (2005). Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi, Implementasi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mills, S. (1997). *Discourse*. London: Routledge
- Moleong, J. Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R, K. (2000). *Literacy and Language Teaching* . Oxford University Press, 3.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara., 90.
- Rosidi, A. (2016). *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Willis, Katie. 2005. *Theories and Practices of Development*. USA and Canada: Routledge

JURNAL/KARYA ILMIAH

- Dewayani, S. (2017). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Makalah dipresentasikan dalam Konfrensi Perpustakaan.*
- Ismawan, Bambang. 2003. Partisipasi Dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman Lsm Membangun Keswadayaan Masyarakat. Dalam Jurnal Ekonomi Rakyat Artikel - Th. II - No. 3 - Mei 2003. Diakses tanggal 7 Mei 2020 melalui www.ekonomirakyat.org
- Karsidi, Ravik. 2001. Peran Sosial LSM Dalam Era Otonomi Daerah. Dalam makalah tidak diterbitkan. Diakses tanggal 7 Mei 2020 melalui http://si.uns.ac.id/profil/uploadpublikasi/Kegiatan/195707071981031006ravik_5.pdf
- Raja, Ageng Nata. Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Perspektif Civil Society Di Kabupaten Grobogan. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Magister Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Semarang
- Rosmalia Madjid, "Pola Interaksi Komunitas Lady Go-Jek Dalam Membangun Solidaritas", Skripsi Jurusan Sosiologi (Bandung: Perpustakaan FISIP UIN Bandung, 2016).
- Saepudin , "Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Balap Liar", Skripsi Jurusan Sosiologi (Bandung : Perpustakaan FISIP UIN Bandung, 2014).

KEBIJAKAN

- Intruksi Menteri Dalam Negeri (Inmedagri) No. 8 Tahun 1990 Pedoman Pelaksanaan Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat
- Undang-Undang No.17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.

WEB

- Komunitas Ngejah*. Diambil kembali dari <https://komunitasngejah.org/>
- Literasi*. Diambil kembali dari Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI
MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO
 (Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

| PERTANYAAN PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN | INDIKATOR | INSTRUMEN | SUMBER DATA |
|--|--|--|---|--|
| 1. Bagaimana peran komunitas ngejah . 2. Bagaimana program literasi melalui Taman Baca Masyarakat AIUEO | 1. Peran Komunitas Ngejah 2. Program Literasi | 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi 1. Pelayanan TBM AIUEO 2 Program TBM AIUEO 3 Bahan bacaan 4. Koleksi Buku | Wawancara, Observasi dan Dokumentasi | Presiden Komunitas Ngejah, Ketua TBM, Sekretaris TBM, Pengurus TBM, Relawan, Ketua BPD, Pengunjung TBM, Masyarakat Sekitar TBM. |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | 5. Jenis Bahan Bacaan | | |
| | | 6. Tingkat Partisipasi Aktif Masyarakat | | |
| | | 7. Frekuensi Membaca | | |
| | | 8. Jumlah Bahan Bacaan | | |
| | | 9. Jumlah Realisasi Program | | |
| | | 10. Barometer kesuksesan program literasi | | |

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PRESIDEN KOMUNITAS NGEJAH

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**

(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
 Nama : Nero Taopik
 Alamat : Desa Singajaya
 Usia : 44 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan : S2
 Aspek yang diteliti : Komunitas Ngejah
 Tanggal : 13 Juli 2020
 Tempat : Singaparna

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**

1. Apa tujuan dari didirikannya Komunitas Ngejah?
 Ngejah berdiri pertengahan Juli 2010, sebenarnya tidak ada tanggal yang tepat. Namun di Ngejah kan ada sub bagian namanya Ngejah Junior, yaitu anak-anak yang suka ada di saung suka bertanya “ Mang Opik ari Komunitas Ngejah naha tara ulang tahun. Iraha tahuna ? “ disitu saya becanda aja bilang bahwa Ngejah

lahir sesuai tahun lahir saya. Akhirnya diyakini sama anak-anak di saung bahwa tanggal 15 Juli merupakan tanggal kelahiran Komunitas Ngejah.

Lalu Komunitas Ngejah didirikan saat saya masih muda, dimana saya berpikir bahwa saya harus memberikan kontribusi kepada kampung saya, salah satu ikhtiar kontribusinya yakni dengan membangun komunitas literasi, karena saya menganggap literasi merupakan salah satu alternatif untuk memajukan daerah. Kebetulan pada tahun 2010 Kabupaten Garut masih menjadi daerah tertinggal dalam berbagai bidang, IPM nya pun masih rendah, saya berpikir Komunitas Ngejah akan menjadi ikhtiar untuk memajukan daerah. Karena juga tidak mungkin membangun secara individu, perlu ada ruang , maka dibuatlah Komunitas Literasi yang dinamakan Komunitas Ngejah.

Kalau kita membaca informasi bisa kita lihat, setiap negara yang literasi nya bagus berbanding lurus negaranya juga maju, harapannya kalau kampung saya maju, literasi nya maju, maka pemikirannya pun akan maju, dan manusianya akan maju secara pikiran dan ekonomi.

Selain hal tersebut, kan Ngejah dikelilingi oleh 2 Mts, ada MI, ada Paud, ada SMK,ada SMA dengan radius 100 Meter di ngejah jadi cukup strategis untuk membangun disini.

2. Bagaimana proses perencanaan program kerja Komunitas Ngejah?

Karena ini berbentuk komunitas, jadi saat itu yang paling banyak berperan saya selaku pendiri, membuat ide dan gagasan, namun lambat laun saya bagikan kepada rekan-rekan yang lain. Misal kan kegiatan pertama itu adalah layanan membaca, belum meberikan peminjaman buku, karena yang membaca nya juga baru sedikit, bahkan hanya menyimpan buku di rak-rak kamar. Seidkit-sedikit mereka bermain kerumah untuk membaca.

Lalu di tahun berikutnya,dengan adanya peningkatan masyarakat yang datang untuk membaca akhirnya berpikirlah untuk membuat program, saat itu digalakan program jurnalistik pelajar.hingga pada akhirnya program tersebut menjadi agenda tahunan. Jadi perencanaan pembuatan program disesuaikan dengan kebutuhan, hal tersebut menjadikan kita untuk terus melebar, akhirnya membuat Gerakan Kampung Membaca (GKM), lalu GKM tidak mungkin kita datangi terus-terusan , maka akhirnya kami membuat Pojok Baca , namun

dipilih dulu kampung mana yang aktif dan terdapat relawan . Lalu dalam perencanaan program dilihat juga banyak anak-anak yang tampil, maka dibuatlah ngejah junior. Terus yang muda ingin belajar komputer maka dibuat pelatihan komputer gratis. Seiring berjalannya waktu program terus bertambah, misal ada wisata literasi, dimana kita mengajak anak-anak ke kebun teh lalu disana membaca, mendengarkan, membaca puisi. Ditambah lagi ada program mingguan, biasanya ada diskusi, pelatihan nulis puisi.

3. Bagaimana struktur organisasi Komunitas Ngejah?

- Ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Koordinator Gerakan Kampung Membaca
- Koordinator Pojok Baca
- Koordinator Inventaris Barang
- Relawan

4. Apakah program yang terlaksana sudah sesuai dengan perencanaan? Lalu apa saja program yang sudah dan akan direalisasikan atau dilaksanakan?

Program telah terlaksana dengan baik, karena kita merancang program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan kedepan dilaksanakan sesuai ide, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk saat ini ngejah sudah merangkak semi formal, berbeda dengan sebelumnya yang *pure* komunitas . Lalu akan diadakan kursus komputer yang masih tetap gratis.

5. Program apa saja yang dilakukan untuk menyukseskan program literasi?

Bagaimana pelaksanaannya?

- Pelayanan Membaca
- Peminjaman buku Gratis
- Gerakan kampung Membaca
- Pojok Baca

Untuk gerakan kampung membaca sudah dilaksanakan sekitar 90 kali kegiatan. Untuk pojok baca setiap madrasah, pos yandu, aktivis pemuda diberi fasilitas buku sebanyak 150 sampai 300 buku dan diberikan rak juga.

6. Hal apa saja yang menjadi evaluasi Komunitas Ngejah?

Untuk evaluasi banyak, namun yang paling komunitas ngejah harus membuat sistem yang kuat, karena komunitas ngejah merupakan kegiatan sosial, maka mustahil bilamana tanpa didanai dana operasional. Lalu juga komunitas ngejah harus mempunyai divisi khusus, yakni divisi usaha. Divisi ini pernah beberapa kali dicoba namun ada yang berhasil ada yang gagal. Dan yang berhasil pun tidak berkepanjangan, dimana yang berhasil hanya untuk membereskan masalah yang ada pada saat itu saja atau seketika. Dulu misal saya membuat kaos sebanyak 700 pcs untuk dijual, itu untuk mendanai kegiatan .

7. Apa alasan Komunitas Ngejah membentuk TBM AIUEO ?

Dahulu saya tidak tahu ada yang namanya TBM , yang saya tahu itu hanya komunitas sastra, komunitas buku, komunitas pecinta alam. Nah sepulangnya dari Tasik, saat itu di gedung SST saya membuat Komunitas Ngejah, lalu saya bertemu dengan Gol A Gong, yang saat itu menjadi ketua Forum Taman Baca Masyarakat, beliau menceritakan tentang Taman Baca. Setelah dipikir-pikir cerita yang disampaikan sama dengan hal yang saya alami . lalu Gol A Gong memberitahu bahwa yang anda buat itu merupakan bagian dari Taman Baca Masyarakat. Sehingga akhirnya dibuatlah TBM, dimana Komunitas Ngejah sebagai Induknya.

PEDOMAN WAWANCARA**UNTUK KETUA TBM AIUEO****PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**
(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Nero Taopik
Alamat : Desa Singajaya
Usia : 44 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S2
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 13 Juli 2020
Tempat : Singaparna

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai literasi ?

Untuk literasi di daerah bisa dibilang tertinggal, karena bahan bacaanpun tak ada. Lalu membaca belum menjadi aktivitas populer, namun lambat laun dengan banyaknya kampanye yang digulirkan dan fasilitasnya ada maka orang-orang sudah mulai melek dengan literasi. Untuk di daerah sekitar TBM sendiri, dari beberapa ribu warga yang pernah bersentuhan dengan Komunitas Ngejah apalagi kalangan mudanya, sekitar 5% atau 10% budayanya literasi nya

meningkat. Bisa dibuktikan juga dengan anak-anak yang berani menulis, lalu mengirimkan ke media lokal, bahkan menjadi juara 4 lomba menulis Nasional, menjadi juara membaca narasi yang diadakan balai bahasa, menjadi juara 1 pengeolaan TBM , menjadi pemuda pelopor provinsi. Literasi juga mampu mencetak kadrisasi kepemimpinan, sehingga masyarakat muda bisa aktif contohnya di Karang Taruna.

2. Apa tujuan didirikannya TBM AIUEO ?

Untuk memberikan layanan peningkatan literasi kepada masyarakat di sekitar agar menjadi masyarakat yang literat. Masyarakat bisa memahami pengetahuan yang dicari, adanya perubahan sikap dari masyarakat agar menjadi lebih baik, menjadikan masyarakat lebih terampil dalam berbagai aspek.

3. Apakah TBM AIUEO bermitra dengan instansi lain ? jika iya, bermitra dengan instansi apa saja ?

- TBM AIUEO bermitra dengan PLI saat itu mengadakan World Book Day
- Dengan PKK untuk mengadakan pelatihan dengan ibu-ibu di sekiyar.
- Dengan dosen, ilmuan, sastrawan, jurnalis bilamana ada kegiatan sedekah ilmu.
- Dengan BAPUSIPDA Garut
- Dengan LPM Kampus
- Dengan lembaga penelitian UNPAD
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Forum Taman Baca Masyarakat
- Dan banyak lagi..

4. Apa saja pelayanan dan kegiatan yang diberikan oleh TBM AIUEO ?

Pelayanan yang diberikan berupa peminjaman buku, pengembalian buku dan untuk kegiatan seperti Gerakan Kampung Membaca, Pojok Baca, Diskusi, belajar mendongeng, belajar membaca puisi, belajar baca dan tulis . Mengadakan pelatihan untuk masyarakat sekitar seperti pelatihan memasak, membuat kerajinan.

5. Bagaimana upaya yang dilakukan TBM dan Masyarakat untuk saling bekerja sama ?

Upaya yang dilakukan untuk saling bekerja sama adalah dengan mengadakan kegiatan yang sesuai dengan kemauan atau kebutuhan masyarakat. Misalnya dengan mengadakan kegiatan untuk anak-anak berupa lomba, lalu dengan pemuda dengan kegiatan pelatihan kursus komputer, belajar menulis, untuk kalangan dewasa dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

6. Bagaimana konsep TBM AIUEO dalam memberikan layanan?

Konsep yang diberikan oleh TBM AIUEO adalah konsep saung kekeluargaan, dimana saung ini terbuka untuk siapapun yang ingin belajar.

7. Apa yang membedakan TBM AIUEO dengan TBM lainnya ?

Yang membedakan TBM ini dengan yang lain ialah dari segi layanan, dimana TBM membuka layanan setiap hari untuk masyarakat. Kalau kita melihat di TBM lain kan jarang yang memberikan layanan seperti ini. Lalu banyak kegiatan atau program yang menarik untuk diikuti oleh masyarakat.

8. Bagaimana hubungan TBM AIUEO dengan TBM lainnya ? apakah ada kerjasama tertentu ?

TBM AIUEO berhubungan baik dengan TBM yang lain melalui Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM). Lalu berkerjasama dengan beranda57 untuk mendongeng keliling, dengan komunitas film, dan mengadakan program Garut membaca dengan komunitas teater.

9. Karena TBM berbasis pendekatan ke masyarakat, genre buku apa yang tersedia di TBM untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat ?

Buku pendidikan, buku sastra, buku keagamaan, ensiklopedia. Namun yang banyak dibaca seperti buku cerita anak, novel populer, buku pelajaran. Lalu semakin kesini masyarakat banyak membaca buku pertanian.

10. Bagaimana metode yang digunakan oleh TBM AIUEO sebagai alat tukar informasi atau proses pembelajaran ?

Banyak alternatif, baik diskusi, mendongeng, dengan bernyanyi. Namun TBM dalam prosesnya tidak jauh dengan metode kreatif dan rekreatif, dimana TBM harus menggemirakan. Karena tujuan utama anak-anak datang kesitu bukan untuk membaca namun untuk bermain, baik bermain alat musik atau apapun yang ada disana.

11. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat? Antusiasme masyarakat ditingkatkan melalui kemampuan 6 literasi dasar, misalnya dengan adanya literasi budaya, anak-anak diajarkan belajar angklung. Lalu dengan adanya literasi digital dengan mengajarkan jurnalisitik pelajar. Lalu ada literasi kewargaan, dimana TBM berperan dalam pengibaran bendera. Dengan meningkatkan fasilitas yang ada di TBM, membuat kegiatan yang lebih baik dan menarik dari sebelumnya. Namun yang terpenting adalah meningkatkan kualitas program yang sudah tersedia atau biasa dilaksanakan.
12. Dari metode yang dilakukan saat proses pembelajaran, adakah karya yang berhasil dibuat ? dalam bentuk apa?
Sejauh ini karya dalam bentuk buku atau apapun belum ada, namun anak-anak tetap menulis, karena komunitas ngejah konsen membnetuk pondasi pemahaman kepada masyarakat bahwa ada bidang menulis, ada pekerjaan yang menjadi jurnalis, ada hobby yang bisa jadi pekerjaan yaitu seniman, ada karya bisa menjadi *filmmaker*. Namun secara personal mereka punya karya masing-masing.
13. Bagaimana bentuk apreasi TBM AIUEO dalam menghargai karya yang sudah dibuat oleh warga?
Bilamana mereka aktif karya nya dipublikasikan di blog Ngejah, menyimpan karya tulis dimuat di mading balarea.
14. Apa barometer perubahan yang menjadi alat ukur suksesnya program literasi? Meningkatnya pemikiran masyarakat,kesadaran pendidikan, bagaimana pengetahuan berimbas pada perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan. Literasi tidak berkaitan hanya dengan buku, namun dengan hal lainnya seperti meida infromasi yang tersedia, budaya yang masih bertahan, dan bilamana masyarakat mencari ke hal tersebut dan bisa mengerti dengan adanya perubahan sikap makan literasi bisa dikategorikan berhasil, karena masyarakat bisa menjadi literat.

PEDOMAN WAWANCARA**UNTUK SEKRETARIS TBM AIUEO****PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**

(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Ruli Lesmana
Alamat : Desa Singajaya
Usia : 33 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1-Teknik Informatika
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 14 Juli 2020
Tempat : Saung Ngejah

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO****1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Literasi ?**

Literasi adalah kemampuan membaca, membaca pun kan banyak ya, sementara digerakan ngejah itu kampanye dalam bentuk literasi baca tulis.kita membuat taman baca dengan layanan berupa peminjaman buku. Dan dari 2019 mereka yg sadar sendiri. Untuk peningkatan literasi disini juga terlihat dari bagaimana masyarakat membutuhkan komunitas atau Taman Baca Masyarakat, berbeda dengan dahulu.

2. Apa saja pelayanan dan kegiatan yang diberikan oleh TBM AIUEO ?
Pelayanannya yakni TBM memberikan layanan peminjaman buku, lalu mengadakan pelatihan menulis, mengadakan pelatihan jurnalistik pelajar (PJP). Untuk PJP sendiri pengikutnya banyak, ada dari Singajaya, Banjarwangi, Peundeuy, Bojong selatan dan Taraju. Dan pelatihan jurnalistik pelajar (PJP) itu merupakan kegiatan tahunan di ngejah
3. Apa yang membedakan TBM AIUEO dengan TBM lainnya ?
Disini TBM merupakan bagian dari PKBM, jika melihat fakta langsung dilapangan banyak juga TBM, namun tidak berjalan. Buku ada tapi tidak ada layanan. Karena TBM dibentuk berangkat dengan niat yg tulus dari teman-teman sehingga program yang ada menjadi beragam misalnya dengan adanya Pelatihan Jurnalistik Pelajar, pojok baca yang tersebar hampir ke 50 daerah. Memberikan pelayanann membaca. Lebihnya adalah beberapa program di ngejah jadi di garap secara serius, bukan hanya taman baca yang *jugjug aya*, kegiatannya pun berjalan sesuai rencana.
4. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat?
Kalao untuk remaja yakni dengan adanya Pelatihan Jurnalisitik Pelajar (PJP) itu tadi . Dimana anak-anak dari luar daerah kecamatan juga datang untuk belajar. Lalu utnuk di masyarakat kalo sekarang kita ada pelatihan untuk ibu-ibu Paud, kerjasama sama PKK. Ada program namanya itu membacakan buku cerita kepada anak, program tersebut sudah lumayan diikuti dari beberapa kecamatan, malahan dari Garut juga banyak yang mau ikut belajar.
5. Apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
Menurut saya kegiatan yang ditempuh sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya dengan adanya pelatihan memasak untuk ibu-ibu disekitar, menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Apa saja langkah kongkrit yang dilakukan pengurus TBM AIUEO agar masyarakat tertarik untuk berliterasi ?
Dengan mengadakan program seperti Pelathan Jurnalis Pelajar (PJP), diadakan lomba menulis puisi, diadakan pelatihan komputer, lalu banyak kegiatan yang dilakukan untuk menarik masyarakat sekitar.

7. Bagaimana konsep tempat yang dibuat TBM AIUEO ? Lalu pesan apa yang ingin disampaikan dari konsep tempat tersendiri ?
Konsep dari tempat ini yg khusus dan ditonjolkan.. karena konsepnya saung, terbuka, keterbukan, terbuka untuk siapapun dari manapun yang mau baca, belajar ya silakan. Kalau misalkan dianggap rumah mah tidak ada sekat jadi siapapun bisa datang kesini, orang-orang bebas memilih buku yang diminati.
8. Apakah buku-buku yang terdapat disini layak dan bervariasi untuk dijadikan bahan bacaan ?
Buku yang tersedia disini allhamdulillah masih layak untuk dibaca, lalu buku yang ada juga cukup bervariasi. Untuk ketersediaan juga sudah mulai dibenahi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Untuk ketersediaan buku juga diberikan tanda dalam rak nya, misalkan di rak ini buku khusus tentang pertanian , ini keagamaan, ini novel.
9. Ada berapa jenis bahan bacaan yang tersedia di TBM AIUEO ? Apakah sesuai dengan yang dibutuhkan warga ?
Ada novel, mata pelajaran, cerpen, komik juga ada, ada lah banyak. Namun untuk yang menjadi banyak diminati adalah novel, karena lingkungan disini berada di sekitar sekolah, lalu ada buku pertanian juga.
Buku yang tersedia juga disesuaikan dengan kebutuhan, misalkan ada yang suka bertani disini tersedia buku tentang pertanian.
10. Berapakah total jumlah koleksi buku yang ada di TBM AIUEO ? Buku apa saja yang sering digunakan oleh warga ?
Untuk jumlah buku yang tersedia disini ada sekitar 10.000 bahkan lebih bilamana disatukan dengan ada yang di pojok baca. Untuk yang di pojok baca tersedia sekitar 2000 atau 3000 an. Dimana pojok baca sudah tersebar ada 50
11. Berasal dari mana saja sumber belajar di TBM AIUEO ?
Untuk awal-awal itu buku pribadi, kesininya Allham ada teman-teman donasi seperti mahasiswa, lalu FTBM mengadakan donasi buku, dan banyak sumber lain.
12. Bagaimana perkembangan masyarakat setelah adanya TBM AIUEO ?

Minat bacanya lumayan naik, dulu kan kalau mau baca buku harus ke kota, buku pelajaran susah didapat, apalagi orang tua cari buku pertanian. Sekarang sudah mulai pinjem buku kesini dan sekarang meningkat 80%.

13. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap literasi ? berapa presentase masyarakat aktif berliterasi ?

Partisipasi masyarakat sekitar sudah cukup baik, karena warga sekitar sudah mengetahui keberadaan saung Taman Baca ini banyak memberikan manfaat, lalu sekolah di sekitar juga selalu memberikan tugas kepada siswa nya untuk mengerjakan tugas dan mengambil referensi buku nya di taman baca .

Untuk presentasi masyarakat yang aktif di sekitar sini meningkat sekitar 80%.

14. Bagaimana cara melihat perkembangan masyarakat terhadap Literasi? Dengan meningkatnya minat baca, apalagi bilamana hasil bacaan di implementasikan. Misalkan hasil membaca buku kerajinan di praktekan, contohnya Ibu May yang suka membaca buku kerajinan, sekarang beliau membuat kerajinan flanel dan dijual juga.

PEDOMAN WAWANCARA**UNTUK BPD****PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**
(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama :
Alamat :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Aspek yang diteliti :
Tanggal :
Tempat :
Lokasi :

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Literasi ?

Literasi sejauh ini yang mungkin benar-benar dipahami ialah literasi membaca dan menulis saja, meskipun pada faktanya literasi itu banyak bentuknya. Untuk literasi di daerah ini sendiri sedikit demi sedikit sudah terbangun, dengan adanya kemauan masyarakat untuk belajar atau datang ke tempat belajar. Berdirinya komunitas ngejah dan TBM AIUEO khususnya penyadaran tentang

pentingnya literasi, menambah tumbuh kesadarannya walaupun memang tidak semudah yang dibayangkan. Butuh proses dan perjuangan. Yang mana tanggapan masyarakat pas awal masih biasa-biasa saja. Untuk sekarang mereka sudah tau pen?tingnya literasi itu, namun masih saja ada yang menganggap bahwa literasi itu apa atau profitnya apa? Kebanyakan masih individualis, berfikir fragmatis. Namun wajar masyarakat masih seperti itu, karena misalkan harus kerja hari ini, maka harus dapat hari ini. Karena kebanyakan buruh dan petani. Buruh tani, kerjaan hari ini, harus dapat hari ini. Masih sedikit yang berpikiran bahwa perjuangagn itu hasilnya gak mesti harus harus menghasilkan hari ini.

2. Bagaimana peran TBM AIUEO di wilayah setempat ?

Sangat mebanut untuk meningkatkan IPM. Yang diketahui, dulu pas berdirinya yayasan, sulit mencari pendidik atau tenaga pendidik, kira-kira tahun 2009. Dengan waktu yang cukup panjang +_10 tahun, sudah 8ctahunan alhamdulillah IPM khsuus untuk desa Sukawangi sangat meningkat. Karena selain TBM dan komunitas ngejah, berdiri sekolah formal, pesantren.

Memang keberhasilannya belum total, tapi meningkat. Peran TBM ini dianggap cukup, karena siapa yang tidak tahu Komunitas Ngejah dan TBM AIUEO. Selain dari Pribadi kang opiknya sering mendapatkan penghargaan dari pemerintah pusat, meskipun kurang di respon dari pemerintah daerah. Dalam hal operasional dan pergerakan masih biasa saja, dan masih gerakan gotong royong. Bahasanya relawan bukan pegawai.

3. Apresiasi seperti apa yang diberikan oleh TBM kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada TBM ?

Untuk ke masyarakat alhamdulillah TBM dan Komunitas ngejah memberikan semacam rak-rak buku, disimpan di paud, posyandu, madrasah diniyah. Sangat terbantu dan apresiais sangat baik. secara umum keterbatasan sumber. Dengan adanya sumber dari Komunitas Ngejah, sekarang masyarakat terbantu.. namun butuh pengelolaan yang lebih baik lagi khusus di masyaraakat.

Untuk dari masyarakatnya sendiri bilamana ada kegiatan dari tbm selalu membantu dalam hal apapun yang bisa dilakukan oleh masyarakat, seperti gotong royong di sekitaran saung.

4. Bagaimana cara bapak untuk mensosialisasikan kepada warga masyarakat untuk berkunjung dan aktif ke TBM AIUEO ?

Upaya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk berkunjung atau aktif ini termasuk kerjasama yang bergerak di bagian pemerinatahan di desa, selaku BPD kepada msasyarakat. Jadi kalau ada apa-apa tolong manfaatkan fasilitas di TBM seperti buku bacaan. Dan sekarangg sering penuh karena dipakai. Karena bukan hanya wilayah sukawangi yang datang, 1 kecamatan koleksi buku di ngejah ini paling banyak. Dari luar kecamatan juga sudah banyak yang berkunjung, untuk mencari buku dan keilmuan, dari segi jumlah buku paling banyak dan lengkap. Bekerja sama dengan desa dan masyarakat sukawangi sangat terbantu dengan adanya buku karena belum mempunyai perpustakaan desa. Anak, anak remaja, siswa sekolah banyak sekali terbantu dengan adanya buku dan komunitas ngejah.

5. Sebagai ketua BPD bagaimana perubahan yang terjadi di masyarakat dengan adanya TBM AIUEO ?

Salah satu indikator keberhasilan banyak masyarakat melanjutkan pendidikan. Dari 2009 hampir terbilang ke di satu Rt an ini ada beberapa orang sarjana, yang sebelumn tahunh 2009 tidak ada, hanya beberapa orang dan bisa dihitng dengan jari, 3 orang\g sarjana termasuk kang opik, bapak, dan kepsek +PNS. Hanya 3 org yang sarjana. Sekarangg banyak yang sudah sarjana. Khusus kesadaran tentang pentingnya ilmu, pengetahuan, skill juga diajarkan, termasuk di komunitas ngejah dan di taman baca ada balai pelatihan kerja untu ibu-ibu masak.

Pelatihan sering dilakukan, untuk siswa ada Jurnalis Pelajar sudah hampir 6 tahun dilaksanakan. Biasanya di akhir tahun biasanya Oktober-November. Dan banyak peserta di luar daerah banyakk mengikuti kegiatan, dari kecamatan lain banyak yang menginap. Di fasilitasi adanya kemah literasi, Mengajarkan internet sehat, latihan penulisan, nge *Vlog*. Mudah-mudahan tambah maju, tambah melek dengan keilmuan dengan adanya perjuangan dari komunitas ngejah dan taman baca, dari pendidikan formal pun terbantu dengan adanya

komunitas ngejah dengan adanya pelatihan skill dari kegiatan komunitas ngejah.

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh TBM AIUEO yang menarik perhatian warga ?

Hal yang paling menarik warga, sehingga datang rutin dll.. yang paling menarik yaitu masyarakat menemukan hal yang baru. Seperti mendapatkan buku-buku pengetahuan di taman baca. Tambah keilmuan, adanya kegiatan, mendatangkan orang keren untuk menjadi pembicara, ada banyak pelatihan, seni dll. Anak-anak pun berprestasi karena godogan dari komunitas ngejah melalui taman baca masyarakat. Banyaknya siswa yang di dorong semangatnya sehingga terbantu sekali.

7. Selain dari TBM, adakah pelatihan lain tentang literasi yang di adakan ?

Untuk wilayah pemerintahan yang mengadakan memang belum tapi kita selalu berupaya untuk kerjasama, kalau ada pelatihan ya disupport. Pemerintahan di desa ini kurang dalam hal literasinya, BPD menganjurkan untuk bekerja sama dengan komunitas ngejah, disupport alakadar belum sampai totalitas.

8. Menurut bapak apa yang menjadi barometer kesuksesan program literasi

Untuk barometer suksesnya literasi disini, salah satunya adalah masyarakat aktif, bahkan mencetak penulis (Elis) yang kuliah di Mesir, al-azhar. Sudah 2 judul buku yang dibuatnya. Ada juga Neng Rifa sebagai duta baca Jawa Barat, banyak sekali prestasi . Tergantung pada keinginan dan kemampuan. Yang menempuh jalur literasi ini beberapa orang. Barometernya juga dengan ada adanya prestasi yang dihasilkan, dan anak-anak selalu aktif berkegiatan.

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGUNJUNG AKTIF 1

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO (Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Syifa Siti Rahmawati
Alamat : Desa Singajaya
Usia : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 14 Juli 2020
Tempat : Saung Ngejah

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

1. Bagaimana pendapat anda tentang literasi ?

Literasi merupakan sebuah ilmu, kita itu harus tau tentang literasi dan menjadi kewajiban, banyak sekali ilmu di literasi itu. Sayapun menyukai literasi sosial, karena di komunitas dan tbm ada gerakan membaca, setiap sebulan sekali ke pelosok membawa buku dan mengamalkan apa yang telah di pelajari untuk diamankan ilmunya.

2. Seberapa penting membaca menurut anda ?
Membaca sangat penting, contohnya karena saya belum ke luar negeri, tapi sudah tahu isi luar negeri itu. Menambah wawasan. Mengembangkan imajinasi itu dari membaca. Lalu banyak hal yang belum dicoba, karena banyak berimajinasi jadi tertantang untuk mencoba.
3. Apakah anda meluangkan waktu untuk berliterasi seperti membaca atau menulis ?
Saya biasanya membaca kalau susah tidur, setiap malam membaca, bahkan karena membaca saya jadi bisa tidur.
4. Dalam seminggu berapa buku yang anda baca ?
Kadang 1 buku dalam seminggu kalau tebal, kadang 5 juga kalau tipis, kadang buku Komik, novel atau yang tersedia saja, gimana tebal dan keseruan genre.
5. Bagaimana menurut anda tentang adanya TBM AIUEO ?
Sangat membantu jadi bukan hanya membantu, tapi bisa memanfaatkan. Dulu sulit sekali mencari buku, sekarang kalau ada tugas tinggal ke saung/taman baca masyarakat. Sangat membantu apalagi pelajaran, karena bukunya juga sangat lengkap. Selain membantu diri sendiri, membantu orang lain juga.
6. Kegiatan apa saja yang paling disenangi di TBM AIUEO?
Kalau ada pelatihan membuat kerajinan kain flanel, menjahit, tadinya gabisa jadi bisa. Dari pelatihan bisa mengaplikasikan dan menjadi usaha dari kain flanel. Selain pelatihan ada juga gerakan kampung membaca, bermain drama, belajar menulis dan membaca puisi. Lalu Gerakan kampung membaca kenapa menjadi hal yg disenangi.. lalu karena disini ada Gerakan Kampung Membaca yang selain memberikan ilmu, saya bisa mendapatkan teman baru, pengalaman dan ilmu baru. Karena bukan hanya membca tapi saya suka mendongeng juga.
7. Apakah bahan bacaan di TBM AIUEO membantu kegiatan anda ?
Untuk bahan bacaan disini membantu saya dalam berkegiatan, misalnya kalau ada pr dari sekolah saya suka mencari bahan atau mengerjakan di tbm karena buku yang tersedia lengkap. Saya juga senang membaca buku cerita rakyat, senang juga buku untuk anak kecil, buku pelajaran dan komik. Kalau Novel kurang suka tapi kalau denger isinya baru baca. Soalnya masih dibawah ,

kalau kisahnya pas untuk umur maka baru dibaca. Karena tidak semua novel bisa dibaca.

8. Apa saja yang anda lakukan ketika di TBM AIUEO ?

Kegiatan yang dilakukan ketika berkunjung. Membaca, main sama anak kecil sambil baca dan mendongeng, kalau menulis kurang suka, terus ngajarin anak disini. Yang paling disenangi disini adalah ketika mendongeng.

9. Apakah pernah mengikuti pelatihan literasi baca tulis ?

Pernah mengikuti pelatihan jurnalis pelajar (PJP) 2 tahun yang lalu, banyak ilmu yang didapatkan. Lalu pernah menjadi relawan untuk membantu kegiatan pelatihan jurnalis pelajar. Belajar juga tentang membaca puisi, mendongeng, jadi sampai saat ini jadi suka mendongeng.

10. Apakah ada keinginan untuk menjadi relawan di TBM AIUEO?

Allhamdulillah ada, karena banyak peluang untuk menjadikan saya sukses, kemauan saya harus kuat.

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGUNJUNG AKTIF 2

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Neng Rifa
Alamat : Bandung
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 15 Juli 2020
Tempat : Via Daring

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

1. Bagaimana pendapat anda tentang literasi ?

Literasi yaitu memahami informasi dengan benar, sumber informasi dengan jelas, dan mampu mengoptimalkan diri pribadi dengan baik. Literasi pun saat ini mulai lebih gencar di gaungkan. Beberapa pihak banyak terlibat dalam upaya membangun masyarakat yang literat, program-program di design begitu menarik.

2. Seberapa penting membaca menurut anda ?
Sangat penting karena sangat membantu menjalankana aktifitas sehari-hari. Dimana akan selalu berporoses untuk terus emmperbaiki dan jauh lebih baik dengan membaca kita mengetahui sumber informasi dgn jelas informasinya pasti dan terhindar dari informasi yang salah dan hoax. Dengan membaca juga meningkatkan kecerdasan, manfaat membaca sangat banyak dan menajadi kebutuhan bagi kehidupan. Meskipun bukan makanan pokok tapi menjadi hal yang penting bagi akal pikiran kita.
3. Apakah anda meluangkan waktu untuk berliterasi seperti membaca atau menulis ?
Meluangkan waktu untuk berliterasi, membaca atau menulis. Karena sangat menikmati kata-kata baik kata orang atau menciptakan kata itu sendiri
4. Apakah anda sering membaca buku ?
Membaca buku ada dalam program keseharian. Jadi setidaknya satu hari pasti harus meluangkan untuk membaca.
5. Dalam seminggu berapa buku yang anda baca ?
Tergantung kesibukan, kalau luang dan waktu panjang, aktivitas diluar kurang jadi lebih banyak buku. Setidaknya 1 minggu 2 buku.
6. Bagaimana menurut anda tentang adanya TBM AIUEO?
Sangat membantu sekali untuk perkembangan di sekitarnya. Memberikan fasilitas bag kita untuk berliterasi baik dengan adanya perpustakaan. Bisa pinjem dan kembalikan. Selain itu ada kegiatan yang sangat mendukung dalam berliterasi.
7. Apakah anda senang dengan adanya TBM AIUEO ?
Senang bekegiatan, karena orangnya terbuka dan menyambut hangat dan juga untuk orangnya ramah dan support system. Bahwa adanya TBM besar harapan agar masyarakat daerah sana mulai berkembang dan menjalankan kegiatan literasi. Terasa perhatiannya dan baik banget.
8. Kegiatan apa saja yang paling disenangi di TBM AIUEO?
Kegiatan yang bareng dengan komunitas ngejah, paling suka gerakan kampung membaca (GK),gerakan sadar membaca (GSM), diskusi, pelatihan jurnalis

pelajar (PJP) yang tiap taun diadakan. Sehingga Bertemu orang baru, energi baru dan hal lainnya.

9. Apakah bahan bacaan di TBM AIUEO membantu kegiatan anda ?
Sangat membantu, karena saya tipe orang pembaca buku motivasi cerpen, fiksi, semua buku yg diinginkan ada.
10. Apa saja yang anda lakukan ketika di TBM AIUEO ?
Meminjam buku, berdiskusi, mengikuti pelatihan menulis puisi.
11. Apakah pernah mengikuti pelatihan literasi baca tulis ?
Pelatihan literasi di TBM mengikuti beberapa pelatihan PJP, Tulis puisi, vlogging, literasi media, baca puisi. Di yg lain, sennag mengikuti kegiatan pelatihan literasi, cara membuat cerpen, noivel, mengikuti seminar.
12. Apakah ada keinginan untuk menjadi relawan di TBM AIUEO?
Ada dan ingin banget buat bergabung menjadi relawan agar ikatannya lebih dekat dan kekeluargaan lebih dijaga dan bisa mengembangkan diri untuk membantu kelangsungan TBM

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGUNJUNG AKTIF 3

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Nur Syamsiah
Alamat : Desa Singajaya
Usia : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 14 Juli 2020
Tempat : Saung Ngejah

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

1. Bagaimana pendapat anda tentang literasi ?

Literasi merupakan sesuatu yang penting, karena dalam hal tersebut kita bisa banyak belajar. Apalagi dalam islam wajib mencari ilmu, tidak terbatas di sekolah.

2. Seberapa penting membaca menurut anda?

Dari banyak membaca pengetahuan kita bertambah dan terus bertambah, apalagi kalo dari membaca kita jadi bisa menulis. Menulis juga penting agar ide yang ada di kepala kita dituangkan. Dan membaca juga merupakan sesuatu

hal yang penting, meskipun orang itu tidak sekolah namun gemar membaca maka ilmu yang didapatkannya lebih banyak dari yang bersekolah.

3. Apakah anda meluangkan waktu untuk berliterasi seperti membaca atau menulis?

Kalo untuk menulis hanya sekali-kali, namun belum dipublikasi, masih curat-corek. Karena dari dulu saya suka membaca dan menulis. Kan kalo dulu mau minjem buku harus pake bayar, atau beli kartu. Dengan kartu itu baru bisa minjem. Namun sekarang jadi lumayan sering membaca karena fasilitas sudah dekat tersedia.

4. Apakah anda sering membaca buku ?

Untuk membaca buku tidak terlalu sering, tapi dalam satu bulan pasti ada buku yang dipinjam.

5. Dalam seminggu berapa buku yang anda baca ?

Paling juga 1 buku, itu juga bisa seminggu lebih.

6. Bagaimana menurut anda tentang adanya TBM AIUEO ?

Dengan adanya TBM jadi terbantu, buku apapun ada disana, dari mulai buku anak kecil, komik, pertanian, jahit menjahit, sampai buku untuk keagamaan juga kan ada. Mudah-mudahan TBM ini terus berkembang dan berguna bagi masyarakat.

7. Kegiatan apa saja yang paling disenangi di TBM AIUEO?

Senangnya kalo ada kegiatan untuk anak-anak, semacam lomba mewarnai, lomba bikin kerajinan. Saya juga kan selaku ibu rumah tangga yaa, TBM dulu suka mengadakan pealtihan masak-masak, atau keterampilan kain flanel, sampai saya bisa membuat keterampilan kain flanel dan menjual. Terus dari kegiatan disana jadi suka masak-masak karena suka adala kegiaian pelatihan masak. Terus pernah ikut kegiatan menulis juga, ikut kegiatan belajar Blog.

8. Apakah bahan bacaan di TBM AIUEO membantu kegiatan anda ?

Sebagai rumah tangga buku yang membantu kegiatan saya seperti buku masak, buku kerajinan, buku anak. Apalagi kan saya punya anak yang masih belum sekolah, jadi disitu bnayak buku bergambar jadi bisa terbantu untuk mengajarkan anak. Lalu juga ya selaku ibu rumah tangga bukan hanya menyiapkan masak, tapi kan kita harus mengerti juga tenang gizi, harus tau

makanan apa protein yang bergizi lengkap. Kalo kita gak membaca kan kita tidak tau.

9. Apa saja yang anda lakukan ketika di TBM AIUEO ?

Kadang-kadang kita membebaskan anak untuk memilih sendiri bukunya, buku apa yang menarik untuk dibacakan dirumah. Sekalian kita juga melatihnya untuk belajar membaca, kita ajarkan juga untuk menjaga kerapihan buku, terus mengambil sendiri dan kalo tidak jadi di simpan kembali. lalu mengajarkan ke anak bagaimana memperlakukan benda milik umum .

10. Apakah pernah mengikuti pelatihan literasi baca tulis ?

Pernah belajar jadi jurnalis, terus membuat blog. Ternyata menyenangkan, sampai saat ini saya belum sempat untuk mempublikasikan, terus juga ternyata masih luas yang harus dipelajari.

11. Apakah ada keinginan untuk menjadi relawan di TBM AIUEO?

Ada, apa yang saya mampu pasti insyaAllah saya siap untuk membantu, karena dari komunitas dan TBM juga banyak yang sudah diberikan ilmu nya kepada saya. Kalo misalkan saya diminta untuk mengajarkan misalnya membuat kerajinan kain flanel, saya siap untuk mengajarkan kembali.

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK MASYARAKAT SEKITAR TBM

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Nur Maida
Alamat : Desa Singajaya
Usia : 27 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 14 Juli 2020
Tempat : Saung Ngejah

PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya TBM AIUEO ?
Ikut diuntungkan, karena saya punya anak kecil, dan di TBM banyak tersedia buku untuk anak jadi saya selalu bawa anak saya kesana untuk belajar.
2. Apa saja kegiatan TBM yang paling disenangi warga ?
Membaca buku, ada buku masak, setelah pulang dari sekolah nganterin anak suka langsung kesana. Kalau ada pelatihan juga senang karena ada pelatihan masak, suka ikutan belajar.

3. Seberapa sering bapak/ibu berkunjung ke TBM ?
Sering, kan peminjaman 3 hari ya a, setelah buku beres dibaca suka pinjem lagi kesana. Kalau ada kegiatan juga suka kesana, suka bantu-bantu juga sedikit-sedikit.
4. Apa saja kegiatan bapak/ibu saat berkunjung ke TBM ?
Meminjam buku, membaca buku, nganter anak meminjam buku, mengikuti pelatihan yang diadakan oleh TBM.
5. Buku apa yang paling disenangi ?
Buku anak, memasak dan buku resep masakan.
6. Hal positif apa saja yang bisa di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari ?
Kalo saya kan suka pinjam buku resep masakan, kalau udah baca suka saya praktekan dirumah, bikin kue, bikin bolu dirumah. Terus juga ada buku tentang kerajinan, atau pelatihan kerajinan, udah itu suka coba-coba bikin dirumah.
7. Harapan untuk TBM ?
Mudah-mudahan lebih banyak lagi buku baru yangg masuk. Wawasan anak bertambah dan luas. Semakin banyak pelatihan untuk warga sekitar, dan TBM semakin maju.

PEDOMAN WAWANCARA

RELAWAN

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**
(Studi di Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut)

Identitas Diri :
Nama : Roni Nuron
Alamat : Desa Singajaya
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Aspek yang diteliti : TBM AIUEO
Tanggal : 14 Juli 2020

**PERAN KOMUNITAS NGEJAH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM
LITERASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT AIUEO**

1. Bagaimana pendapat anda tentang TBM AIUEO?

Dengan berdirinya sangatlah bagus dan dampak cukup terlihat. Dari masyarakat yang tidak suka membaca buku, kalau sekolah istirahat mulai main ke saung untuk membaca. Sejauh ini cukup bagus dan harus terus di pertahankan.

2. Bagaimana proses yang dilakukan untuk menjadi relawan?
Gampang, tinggal mau kemudian ikut gabung, karena tidak dibebani dengan hal teknis dan hal lain yang menyulitkan. Baik ikut bantu-bantu dalam pelapakan buku, bantu acara, bagi mentor untuk dekat dengan masyarakat.
3. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menjadi relawan di TBM AIUEO?
Lebih kepada bagaimana kita menjadi bermanfaat bagi banyak orang. Dari banyak sisi yang lain tidak bis, misalkan membuatt jalan saya bantu disini, jadi bermanfaat secara ilmu dan pengetahuna menjadi bermanfaat minimal untuk diri sendiri. Karena Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.
4. Bagaimana rasanya menjadi relawan dalam sebuah TBM?
Cukup senang menjadi relawan, awalnya gimana gitu, awalnya memang bukan pembaca buku, hanya membaca yang sesuai. Awalnya beban, tapi seiring berjalannya waktu jadi senang, merasa nyaman dan paling penting bisa dekat dengan masyarakat, kenal banyak orang awalnya dari relawan.
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh relawan TBM AIUEO?
Untuk kegiatan relawan disini cukup banyak, biasanya menjadi fasilitator untuk orang yang berkunjung ke TBM, mengajar anak-anak, mendongeng, berdiskusi, meng kroscheck buku yang keluar dan masuk. Merapihkan kembali setelah dilaksanakan kegiatan.
6. Sudah berapa lama anda menjadi relawan di TBM AIUEO?
Dari 2011, sudah 9 tahun menjadi relawan.
7. Adakah kesulitan yang dirasakan ketika menjadi relawan di TBM AIUEO?
Melawan diri sendiri, ada rasa malas, ada yang harus dikorbankan, misalnya waktu bermain bersama teman-teman. Yang menjadi kendala terlalu berat saat turun kelapangan, ketika awal-awal mengenalkan komunitas ngejah cukup sulit, membiasakan masyarakat, namun yang paling sulit tetep adalah melawan diri sendiri. Memang bukan hal mudah untuk menajdi relawan karena tidak semua orang punya dan bisa menjadi relawan, ada yang betul menjadi relawan ada juga yang hanya iseng ingin ikut kegiatan saja. Sampai saat ini masih bertahan dan paling lama allhamdulillah.

8. Bagaimana pendapat tentang adanya TBM di Kabupaten Garut terutama di Desa Sukawangi?

Pendapat dengan adanya tbm di sukawangi /kab garut.. Adanya TBM sangat mebantu masyarakat, terutama mendekatkan akses buku, karena perpustakaan jauh. Salah satunya dengan mendekatkan buku kepada masyarakat secara langsung, dengan adanya TBM juga banyak yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan, semangat masyarakat lebih baik, salah satu dampak sebelum adanya komunitas ngejah dan tbm sempat ada beberapa masyarakat putus sekolah, lalu mereka diberi motivasi akhirnya percaya diri dan banyak yang kuliah, ada yang difasilitasi seperti beasiswa, adanya penyaluran prestasi dan beasiswa.

9. Bagaimana apresiasi masyarakat dengan adanya TBM AIUEO?

Respon masyarakat diawal selalu bertanya “apasih komunitas teh ? kegiatannya apa? “ Namun seiring berjalannya waktu, selain mengakui keberadaan dan kegiatan, ada beberapa wilayah yang ingin berkegiatan disana seperti yang ada disini,ingin ada kegiatan kampung membaca, lalu meminta buku. Disini jadi mengerti bahwa penting nya respon dan pengakuan dari masyarakat, dukungan juga adalah apresiasi yang cukup membanggakan.

10. Buku apa yang paling diminati oleh pengunjung TBM AIUEO?

Tergantung dari pembaca. Kalo remaja biasanya novel, anak-anak buku cerita anak, komik. Kalo kebetulan pelajar,suka novel atau buku cerita yang paling banyak diminati. Ada juga buku motivasi, kalo ustadz cari buku keagamaan. Kalo ibu-ibu suka cari buku tentang masak atau kerajinan, karena disini jumlah dan genre buku yang memadai.

11. Apa yang menjadi faktor tingginya apresiasi masyarakat?

Yang dirasakan muncul dari melihat kegiatan yg dilaksanakan dan penghargaan yang didapatkan baik darr pemerintaha atau non pemerintahan. Lalu ada kegiatan yang mendekatkan kepada masyarakat mislanya Gerakan Kampung Membaca. Artinya disini kami menjemput bola terlebih dahulu kepada msasyarakat, seiring waktu yang paling unggulan adalah membacaa tiap hari. Karena kita hadir kepada masyarakat dan selalu melaksanakna yang merangkul masyarakatnya.Misalnya di kegiatan Gerakan Kampung Membaca

ada mendongeng, memberikan motivasi, membaca bersama, memberikan reward kepada anak-anak berupa hadiah buku.

12. Apa saja pendekatan yang dilakukan oleh TBM AIUEO kepada masyarakat?
Lebih kepada bersosialisasi kepada masyarakat, langsung bersentuhan, melalui media sosial. Tergantung pada pendekatan yang bagus, lebih ke bergabung dengan bergabai kegaitaan karang taruna, 17 agustusan yang menjadi kegiatan pendekatan. Karena masyarakat tidak akan respon apabila tidak ikut kegiatan atau berbaur dengan mereka.
13. Bagaimana perasaan atau perubahan energi yang dirasakan setelah menjadi relawan di TBM AIUEO?
Setelah menjadi relawan, perubahan yang terjadi.. Banyak sekali, yang tadinya tidak senang membaca, sekarang ada keinginan untuk baca. Jejaring yang tadinya hanya disini, sekarang keluar kota, terutama yang tadinya agak pendiam menjadi bisa berbicara di depan umum. Dari berjejaring jadi banyak pengetahuan, pengalaman, banyak cerita dan perubahan.
14. Apa saja barometer atau alat ukur untuk mengukur suksesnya program literasi?
Tolak ukur suksesnya literasi.. Masyarakat lebih memahami, literasi artinya memahami dalam segala hal. Ketika menggunakan medos, tidak mudah membuat status keluarga dll. Hal kecil tersebut sukses, pendidikan anak-anak lebih maju dan sukses Paham akan segala sesuatu dan menimbulkan kedewasaan. Dari hal kecil sudah menjadi perubahan sikap yang menjadikan literasi itu berpengaruh. Kritis, lebih kreatif itu juga merupakan keberhasilan literasi. Memahami, berfikir kreatif, kritis, menjadi barometer suksesnya literasi.

*Lampiran 3 : Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

| No. | Obyek Observasi | Ada | Tidak | Keterangan |
|-----|--------------------------------------|-----|-------|------------|
| 1. | Perencanaan Komunitas Ngejah | | | |
| 2. | Pengorganisasian Komunitas Ngejah | | | |
| 3. | Pelaksanaan Program Komunitas Ngejah | | | |
| 4. | Evaluasi Program Kerja | | | |
| 5. | Pelayanan TBM | | | |
| 6. | Program TBM | | | |
| 7. | Bahan Bacaan di TBM | | | |
| 8. | Koleksi Buku di TBM | | | |
| 9. | Jenis Bahan Bacaan di TBM | | | |
| 10. | Tingkat Partisipasi Aktif Masyarakat | | | |
| 11. | Jumlah Publikasi Karya | | | |
| 12. | Ferekuensi Membaca | | | |
| 13. | Jumlah Bahan Bacaan | | | |
| 14. | Jumlah Realisasi Program | | | |

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Komunitas Ngejah
 - b. Profil TBM AIUEO
2. Foto
 - a. Dokumentasi wawancara dengan narasumber
 - b. Dokumentasi kegiatan/program di TBM AIUEO

Lampiran 5 : Hasil Observasi**HASIL OBSERVASI**

| No. | Obyek Observasi | Ada | Tidak | Keterangan |
|-----|--------------------------------------|-----|-------|--|
| 1. | Perencanaan Komunitas Ngejah | √ | | Perencanaan dilakukan dengan kegiatan diskusi |
| 2. | Pengorganisasian Komunitas Ngejah | √ | | Pengorganisasian di musyawarahkan dengan Kang Nero sebagai Pemimpin |
| 3. | Pelaksanaan Program Komunitas Ngejah | √ | | Pelaksanaan Kegiatan dilakukan rutin setiap hari, bulan atau tahun |
| 4. | Evaluasi Program Kerja | √ | | Evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan dengan evaluasi yang paling rutin dilakukan adalah dalam divisi usaha |
| 5. | Pelayanan TBM | √ | | Pelayanan TBM yang setiap harinya dibuka adalah layanan baca dan pinjam buku di Saung Ngejah |
| 6. | Program TBM | √ | | Program TBM selalu rutin dilakukan baik itu setiap hari, bulan atau tahun. |
| 7. | Bahan Bacaan di TBM | √ | | Bahan bacaan di TBM lengkap, dan bermacam-macam genre. |
| 8. | Jenis Bahan Bacaan di TBM | √ | | Jenis bahan bacaan di TBM sangat lengkap, dari buku |

| | | | | |
|-----|--------------------------------------|---|---|--|
| | | | | untuk anak sampai dengan buku keperluan untuk masyarakat |
| 9. | Tingkat Partisipasi Aktif Masyarakat | √ | | Tingkat partisipasi masyarakat terbilang aktif dengan dibuktikan adanya masyarakat yang selalu aktif di Saung Ngejah |
| 10. | Jumlah Publikasi Karya | | √ | Karena karya yang dibuat tidak dalam satu struktur TBM, namun individu |
| 11. | Ferekuensi Membaca | √ | | Frekuensi membaca masyarakat meningkat sejak adanya perpustakaan yang ada di saung ngejah |
| 12. | Jumlah Bahan Bacaan | √ | | Jumlah buku bacaan lebih dari 10.000 buku |
| 13. | Jumlah Realisasi Program | √ | | Karena program yang direncanakan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga setiap program pasti terealisasi dengan baik |

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan TBM AIUEO









Penulis sedang melakukan wawancara bersama narasumber





Lampiran 7 : Catatan Penelitian**CATATAN LAPANGAN I**

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Juli 2020

Waktu : 13.00-selesai

Tempat : Singaparna

Kegiatan : Wawancara Presiden Komunitas Ngejah dan Ketua TBM AIUEO

Deskripsi

Pada hari Selasa, 7 Juli 2020 peneliti datan ke rumah Kang Nero Taopik selaku Presiden Komunitas Ngejah dan Ketua TBM AIUEO untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Kang Nero selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020

Wakktu : 10.00-selesai

Tempat : Saung Ngejah, Desa Singajaya

Kegiatan : Wawancara Pak Asep selaku Ketua BPD

Deskripsi

Pada hari Rabu, 8 Juli 2020 peneliti datang ke Komunitas Ngejah untuk bertemu Bapak Asep selaku Ketua BPD untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Pak Asep selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : Saung Ngejah, Desa Singajaya

Kegiatan : Wawancara Kang Ruli selaku Sekretaris TBM AIUEO

Deskripsi

Pada hari Rabu, 8 Juli 2020 peneliti datang ke Komunitas Ngejah untuk bertemu Kang Ruli selaku Sekretaris TBM AIUEO untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Kang Ruli selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : Saung Ngejah, Desa Singajaya

Kegiatan : Wawancara Teh Nur Syamsiyah selaku Pengunjung Aktif

Deskripsi

Pada hari Rabu, 8 Juli 2020 peneliti datang ke Komunitas Ngejah untuk bertemu Teh Nur Syamsiyah selaku Pengunjung Aktif untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Teh Nur Syamsiyah selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : Saung Ngejah, Desa Singajaya

Kegiatan : Wawancara Teh Syifa Siti selaku Pengunjung Aktif

Deskripsi

Pada hari Rabu, 8 Juli 2020 peneliti datang ke Komunitas Ngejah untuk bertemu Teh Syifa Siti selaku Pengunjung Aktif untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Teh Syifa Siti selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020

Wakktu : 10.00-selesai

Tempat : Saung Ngejah, Desa Singajaya

Kegiatan : Wawancara Nur Maida selaku Masyarakat sekitar

Deskripsi

Pada hari Rabu, 8 Juli 2020 peneliti datang ke Komunitas Ngejah untuk bertemu Nur Maida selaku Masyarakat sekitar untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Nur Maida selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Juli 2020

Waktu : 10.00-selesai

Tempat : Saung Ngejah, Desa Singajaya

Kegiatan : Wawancara Kang Roni selaku Relawan

Deskripsi

Pada hari Rabu, 8 Juli 2020 peneliti datang ke Komunitas Ngejah untuk bertemu Kang Roni selaku Relawan untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Kang Roni selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Juli 2020

Wakktu : 10.00-selesai

Tempat : Via Daring

Kegiatan : Wawancara Teh Rifa selaku Pengunjung Aktif

Deskripsi

Pada hari Kamis, 9 Juli 2020 peneliti menghubungi teh Rifa selaku pengunjung aktif via *whats app* untuk mengadakan wawancara penelitian. Penelitian dengan Teh Rifa selanjutnya dilakukan dengan berbincang mengenai Komunitas Ngejah, TBM AIUEO dan kegiatan literasi yang ada di Desa Singajaya tempat penulis melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan narasumber memberikan penjelasan dengan detail.

*Lampiran 8 : Biografi Penulis***BIOGRAFI**

FAISAL SULISTIO, dilahirkan di Kabupaten Garut pada tanggal 20 Juli 1997. Alamat Kampung.Padasono RT.01 RW.02 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Anak ketiga dari 5 bersaudara , lahir dari pasangan orang Suroto dan Lilis Limbarwati . Menyelsaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Cikajang 4 pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Cikajang dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus melanjutkan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2012 di SMAN 8 Garut dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis memilih untuk tidak melanjutkan terlebih dahulu ke jenjang perkuliahan, karena lebih memilih untuk bertualang dan mencari pengalaman. Hingga pada akhirnya ada pembukaan mahasiswa baru, penulis memutuskan untuk mendaftarkan diri ke Universitas dan diterima di Universitas Negeri Siliwangi pada tahun 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Masyarakat dan lulus pada bulan Juli tahun 2020.

